

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kehamilan merupakan saat yang menyenangkan dan dinanti-nanti oleh setiap keluarga, tetapi juga dapat menjadi saat kegelisahan dan keprihatinan sebagai resiko dari kehamilan dan atau proses persalinan yang akan dihadapi. Kematian seorang ibu dalam proses persalinan atau akibat lain yang berhubungan dengan kehamilan merupakan suatu pengalaman yang menyedihkan bagi keluarga dan anak yang ditinggalkan (Schmieg S,26-03-2008)

Potensi resiko pada suatu kehamilan dan persalinan selalu bisa terjadi, baik rendah maupun tinggi untuk terjadinya komplikasi obstetrik, yang dapat menyebabkan kematian/ kesakitan/ kecacatan/ ketidakpuasan atau ketidaknyamanan. Kondisi nyata di Indonesia menunjukkan Angka Kematian Ibu/AKI masih sangat tinggi, yaitu 248/100.000 KH, penyebab langsung kematian ibu adalah kasus perdarahan 45,5%, eklamsia 12,9%, aborsi 11,1%, sepsis post partum 9,6%, partus lama 6,5%, anemia 1,6% dan penyebab tidak langsung (status kesehatan yang rendah, ketidakberdayaan, pendidikan yang rendah pada ibu dan kepala keluarga sebagai pengambil keputusan dalam memilih penolong persalinan serta belum adanya perencanaan persalinan yang aman untuk pencegahan komplikasi dalam persalinan) 14,1%.(Schmieg S.26-03-2008)

AKI di Jawa Tengah adalah 121 per 100.000 kelahiran hidup, paling banyak terjadi pada waktu bersalin yaitu sebesar 49,5%, sedangkan pada waktu hamil 26% dan pada waktu nifas 24%. (Profil Kesehatan Jawa Tengah 2003). Menurut laporan PWS-KIA Dinas Kesehatan Kabupaten Purwarejo menunjukkan kematian ibu pada tahun 2006 adalah 128 per 100.000 kelahiran hidup yaitu lebih tinggi dibandingkan AKI Jawa Tengah.

Salah satu indikator proses yang penting dalam program *safe motherhood* (perlindungan terhadap ibu) adalah memperhatikan seberapa banyak persalinan yang dapat ditangani oleh tenaga kesehatan. Persalinan oleh tenaga kesehatan di Indonesia walaupun menunjukkan kenaikan yang signifikan, namun jangkauannya masih rendah dan akibat dari masih ada persalinan oleh tenaga non kesehatan maka merupakan penunjang tingginya angka kematian ibu (Prawirohardjo, 2001)

Tidak tersedianya bidan di desa menyebabkan alternatif dukun beranak sebagai satu-satunya pilihan. Namun tidak selamanya masalah kekurangan tenaga bidan menjadi penyebab masyarakat memilih pertolongan persalinan pada dukun beranak. Pelayanan dukun yang dirasa lebih baik membuat masyarakat desa cenderung meminta pertolongan pada dukun bayi. Pelayanan ekstra yang diberikan dukun tersebut antara lain secara rutin memandikan bayi, merawat, memijat bayi dan ibu nifas, mencuci pakaian, membuat jamu, serta memandu acara-acara ritual

kelahiran bayi yang masih menjadi budaya kental yang berlaku di kalangan masyarakat desa (Schmieg S,26-03-2008)

Upaya untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) melalui pendekatan *Making Pregnancy Safer* (kehamilan yang aman) perlu diintensifkan. Adapun kegiatan ini dilakukan dengan pemasangan stiker P4K (Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi) serta pendekatan terhadap keluarga dan masyarakat, memperdayakan perempuan demi meningkatnya pengetahuan ibu hamil, suami dan keluarga tentang resiko dan tanda bahaya kehamilan dan persalinan. Dengan begitu mereka bisa membuat perencanaan persalinan yang aman yang disepakati oleh suami, ibu hamil (bumil) dan bidan. (Adjie, Esha, 30 Oktober 2008)

Meskipun telah banyak upaya dilakukan oleh pemerintah di bidang kesehatan namun pencapaiannya masih jauh dari harapan. Untuk wilayah Puskesmas Kaligesing sendiri pada tahun 2006 masih ditemukan 2 orang dari 412 persalinan meninggal dunia yang disebabkan oleh perdarahan post partum yang ditolong oleh tenaga non kesehatan dan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan baru mencapai 83%. Berdasarkan laporan PWS KIA Puskesmas Kaligesing, pada bulan Desember 2008 menunjukan bahwa jumlah persalinan sebanyak 412 persalinan, ditolong oleh tenaga kesehatan sebanyak 348 orang (84,5%), ditolong oleh tenaga non kesehatan (dukun) sebanyak 64 orang (15,5%) dan di wilayah puskesmas Kaligesing masih terdapat 41 dukun yang tersebar di desa-desa. Sebagai

gambaran jumlah wanita usia subur (15 – 49 tahun) sebanyak 8.748 jiwa di Kecamatan Kaligesing masih berpendidikan rendah (tamat SD-SLTP) sebanyak 1743 jiwa (20%) (BKKBN, 2008)

Dari hasil study pendahuluan yang dilakukan penulis dengan melakukan wawancara melalui kuisioner terhadap 10 ibu hamil Trimester III yang berkunjung di Puskesmas Kaligesing pada bulan Juni 2009 terdapat 4 ibu hamil (40 %) dengan pengetahuan kurang baik, 3 ibu hamil (30%) dengan pengetahuan cukup baik dan 3 ibu hamil (30%) dengan pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Kecamatan Kaligesing khususnya ibu hamil, masih kurang pengetahuannya tentang persalinan yang aman dengan tenaga kesehatan. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan ibu hamil Trimester III tentang persalinan yang aman di Puskesmas Kaligesing Kabupaten Purworejo tahun 2009.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut “ Bagaimanakah tingkat pengetahuan ibu hamil Trimester III tentang persalinan yang aman di Puskesmas Kaligesing Kabupaten Purworejo pada tahun 2009 ?“

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Diketahui tingkat pengetahuan ibu hamil Trimester III tentang persalinan yang aman di Puskesmas Kaligesing Kabupaten Purworejo tahun 2009.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui karakteristik ibu berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan jumlah anak yang pernah dilahirkan.
- b. Diketahui tingkat pengetahuan ibu hamil Trimester III tentang persalinan yang aman, meliputi pengertian persalinan, tanda bahaya / komplikasi kehamilan dan persalinan, calon donor darah serta perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi di Puskesmas Kaligesing Kabupaten Purworejo tahun 2009.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi ilmu pengetahuan

Dapat menambah khasanah keilmuan dibidang kesehatan ibu khususnya tentang persalinan yang aman bagi ibu hamil.

2. Bagi pengguna

a. Bagi bidan

Dapat menambah wawasan bidan mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil tentang persalinan yang aman dan dapat dijadikan sebagai data awal dalam penelitian selanjutnya.

b. Bagi masyarakat

Memberikan informasi, membuka wawasan dan motivasi pentingnya memilih penolong persalinan yang aman.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Berdasarkan kajian Pustaka yang dilakukan penulis, terdapat penelitian yang hampir sama dengan judul diatas yaitu :

1. Penelitian Sulastri (2003), yang berjudul “ Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Penolong Persalinan pada Ibu Bersalin di Desa Karangwuni kecamatan Wates, Kabupaten Kulon progo tahun 2003”. Persamaannya jenis penelitian adalah dengan metode *deskriptif kuantitatif* dengan pendekatan *retrospektif*. Dengan hasil faktor pertama yang mempengaruhi pemilihan persalinan yaitu tingkat pendidikan ibu yang masih rendah lebih memilih penolong persalinan dengan dukun Perbedaan dengan penelitian ini adalah lokasi, waktu dan subyek penelitian.
2. Penelitian Murti (2005), tentang Hubungan antara Tingkat Pendidikan Ibu terhadap Pemilihan Penolong Persalinan di Desa Hargotirto Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo Tahun 2004. Obyek penelitian adalah semua ibu bersalin periode 1 Januari 2003 sampai 31 Desember 2004 di desa Hargotirto kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo. Perbedaannya adalah jenis penelitian *analitik* dan rancangan *crossectional* menggunakan dua variabel penelitiannya serta lokasi penelitian, waktu penelitian dan jumlah sampel.